

**SIGNIFIKANSI RASIONALITAS DALAM
MEMBENTUK TINDAKAN SOSIAL RELAWAN
KOMUNITAS SEKOLAH MARJINAL DI TAMBAK
BAYAN, BABARSARI, KABUPATEN SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

M.HAJRIL

NIM: 20105040009

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-171/Un.02/DU/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : SIGNIFIKANSI RASIONALITAS DALAM MEMBENTUK TINDAKAN SOSIAL
 RELAWAN KOMUNITAS SEKOLAH MARJINAL DI TAMBAK BAYAN,
 BABARSARI, KABUPATEN SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. HAJRIL
 Nomor Induk Mahasiswa : 20105040009
 Telah diujikan pada : Selasa, 16 Januari 2024
 Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
 SIGNED

Valid ID: 65aee6ab9b96d



Penguji II

Ratna Istriyani, M.A.
 SIGNED

Valid ID: 65af9bc5d40ac



Penguji III

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd.
 M.A.
 SIGNED

Valid ID: 65b08f84340a1



Yogyakarta, 16 Januari 2024
 UIN Sunan Kalijaga
 Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
 SIGNED

Valid ID: 65b0b6a6c01a8

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, S.IP., M. Sos.

Dosen Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : M. Hajril.

NIM : 20105040009

Judul : Signifikansi Rasionalitas Dalam Membentuk Tindakan Sosial Relawan Komunitas Sekolah Marjinal Yogyakarta di Tambak Bayan, Babarsari, Kabupaten Sleman.

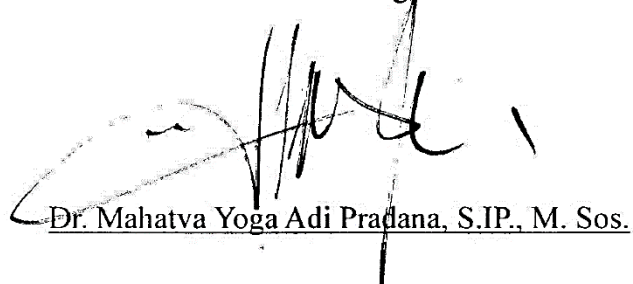
Sudah dapat diajukan kepada fakultas ushuluddin dan pemikiran islam universitas islam negeri sunan kalijaga yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata satu (S1) dalam ilmu sosiologi agama.

Dengan ini saya harapkan agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Desember 2023

Pembimbing



Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, S.IP., M. Sos.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Hajril

NIM : 2010504009

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan : Sosiologi Agama

Alamat Rumah : Jalan Neruang Raya, GG. Rukun, Kecamatan Pagar alam Selatan, Kota Pagar Alam, Sumatera Selatan

Alamat Domisili : Jalan Pedak, Karang Bendo, Banguntapan, Bantul, DIY

Judul : Signifikansi Rasionalitas Dalam Membentuk Tindakan Sosial Relawan Komunitas Sekolah Marjinal Yogyakarta di Tambak Bayan, Babarsari, Kabupaten Sleman

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (Plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Desember 2023

Saya yang menyatakan



M.Hajril

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur senantiasa saya ucapkan kepada Allah SWT, atas rahmatnya karya sederhana dapat terselesaikan dengan baik. Secara khusus saya persembahkan karya ini kepada kedua insan yang tidak pernah berhenti berdo'a dan berjuang demi kesuksesan anaknya Ibunda (Hernisa) dan Ayahanda (Fajar).

Karya ini juga saya persembahkan kepada ketiga saudara saya kakak saya (septa herpawati) adik saya (reva dan netra), dan tentunya keluarga besar saya yang menjadi support system terbaik saya dalam berjuang, paman saya khususnya yang tak henti memotivasi saya (Jon Hamdi)

Untuk kamu yang senantiasa mengingatkan saya untuk revisi. Teman-teman saya yang senantiasa menjadi tempat bagi saya sambat ketika saya Lelah dengan revisi.

Terakhir untuk almamter tercinta UIN Sunan Kalijaga yang telah menjadi salah satu tempat terbaik bagi saya dalam menimba ilmu, khususnya fakultas tercinta Ushuludin dan Pemikiran Islam dan Prodi Sosiologi Agama.



MOTTO

YOU ARE THE ONLY ONE WHO CAN CHANGES YOUR LIFE NOT OTHERS

Embrace the power within, for you are the sole architect of your destiny. Amidst the symphony of life, recognize that the pen to your story belongs solely to you. In a world echoing with myriad voices, understand that the true orchestrator of change lies within the chambers of your own choices. Be the maestro of your fate, conducting the melody of transformation with the baton of self-determination. Amidst the cacophony of external opinions, let the anthem of your aspirations be the guiding force. Own your narrative, sculpting the contours of your journey with the chisel of resilience. Remember, in the grand tapestry of existence, you wield the brush, coloring the canvas of your life with the vibrant hues of purpose and passion. Seize the reins of your own metamorphosis, for in the crucible of self-discovery, you forge the key to unlock the doors to your fullest potential. Embrace the responsibility and privilege of shaping your reality, knowing that the only true catalyst for change resides within.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirahiim

Alhamdulillahirobbilalamin, Segala puji syukur bagi Allah SWT, karena dengan segala limpahan rahmat, nikmat, hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan selesai. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan dan terlimpahkan kepada Sang Baginda Nabi Muhammad SAW, beserta kepada keluarga, para sahabat, dan penerus risalahnya, karena atas segala perjuangan beliau selama hidup telah mewariskan ilmu serta penuntun hidup yang mencerahkan umat manusia, semoga kita sebagai penerus risalah beliau, selalu mendapatkan syafaatnya. Aamiin.

Alhamdulillah dengan segala doa dan ikhtiar, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Signifikansi Rasionalitas Dalam Membentuk Tindakan Sosial Relawan Komunitas Sekolah Marjinal Yogyakarta di Tambak Bayan, Babarsari, Kabupaten Sleman” untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak akan selesai tanpa ada bantuan, bimbingan dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh sebab itu melalui kesempatan ini sudah sepantasnya penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al-Makin Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah selaku dekan fakultas ushuludin dan pemikiran islam UIN sunan kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti S.Ag., M.Pd., M.A . selaku Kepala Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan kalijaga Yogyakarta sekaligus dosen penasihat akademik.
4. Ratna Istriyani M.A, selaku sekretaris Program Studi Sosiologi Agama.
5. Dr. Mahatva Yoga Adipradana, S.IP., M. Sos. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan inspirasi selama proses penulisan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran dan ilmu yang telah dibagikan.
6. Seluruh dosen prodi dan civitas akademika fakultas ushuludin dan pemikiran UIN Sunan kalijaga Yogyakarta
7. Komunitas Sekolah Marjinal Yogyakarta yang telah membantu saya dalam penelitian skripsi ini.
8. LP2KIS Yogyakarta yang telah menjadi keluarga saya di Yogyakarta.
9. Kedua orang tua saya Ayahanda Fajar dan Ibu Hernisa yang telah berjuang keras agar saya mendapatkan pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi. Kakak saya Septa Herpawati dan adik saya Reva & Netra yang menjadi penyemangat saya dalam berjuang. Keluarga besar saya, paman, saudara sepupu, kakek/nenek saya.
10. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2020, yang tidak bisa penulis sebut satu per satu yang telah menjadi sumber inspirasi, semangat, dan

dukungan selama perjalanan akademis ini, terimakasih untuk kerjasamanya.

11. Teman-teman KKN Kediri, Khususnya KKN Kolaborasi Besowo B Billah S.Pd., Rauf SM., Siti Nurlia S.Pd., dan Nisa S.Psi., yang telah saya anggap sebagai keluarga, terimakasih untuk energi positif yang diberikan.
12. Squad Wacana Forever (Akbar, Yoga, Mar'atu, Dina, Ahsanu, Chyntia) terimakasih untuk support dan segala kisah indahny.
13. Paman saya Drs.Jon Hamdi MM. yang telah membantu saya dari SD sampai kuliah.
14. Noprianti Wulandari S.E yang senantiasa mengingatkan saya untuk tidak menunda-nunda dalam revisi.
15. Almamater tercinta, SDN 01 Semende Darat Tengah, SDN 68 Kota Pagar Alam, SMP Xaverius Kota Pagar Alam dan MAN 1 Pagar Alam yang menghantarkan saya menuju kota pelajar ini.
16. Semua individu dan Lembaga yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, namun telah memberikan kontribusi dalam berbagai cara yang telah membantu saya dalam berjuang, semoga kalian semua senantiasa dirahmati Allah SWT. Dan dimudahkan jalanya.

Tiada gading yang tak retak, pepatah bijak ini telah melewati berabad-abad sebagai pengingat akan realitas kehidupan. Ia mengingatkan kita bahwa dalam setiap hal yang tampak sempurna, pasti terdapat kekurangan atau keretakan yang tidak terlihat oleh mata. Ketidaksempurnaan adalah bagian alami dari eksistensi

manusia, dan itulah yang membuat kita menjadi unik. Menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih terdapat banyak kesalahan, maka kritik dan saran dari pembaca tentunya peneliti harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Halaman persembahan ini penulis dedikasikan sebagai tanda terima kasih dan penghargaan penulis yang tulus kepada semua yang telah membantu dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebaikan ini dapat membalas segala kebaikan yang telah penulis terima. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...

Yogyakarta, 01 Desember 2023



ABSTRAK

Kaum marjinal kerap kali menghadapi tantangan dalam upaya mengakses pendidikan yang berkualitas, seperti keterhambatan fisik ke sekolah, fasilitas yang kurang memadai serta ekonomi. Komunitas Sekolah Marjinal adalah komunitas yang berusaha memberikan pendidikan yang layak kepada kaum marjinal di Yogyakarta melalui bantuan para relawan. Kegiatan sukarelawan adalah kegiatan yang dilakukan tanpa adanya imbalan yang didapatkan secara langsung. Peneliti mengeksplorasi bentuk-bentuk tindakan serta motif relawan Komunitas Sekolah Marjinal Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Data dalam penelitian didapatkan melalui observasi secara *partisipant* serta wawancara tidak terstruktur dengan metode *purposive sampling* dan juga dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 15 orang. Pisau analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial dari Max Weber. Data dalam penelitian ini diolah melalui empat tahap yaitu transkripsi data, reduksi data, verifikasi data, dan terakhir display atau penyajian data.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan temuan sebagai berikut. *Pertama* tindakan berkaitan dengan nilai seperti pengalaman spiritualitas. *Kedua*, tindakan berkaitan dengan rasa saling mengasihi satu sama lain. *Ketiga*, tindakan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam lembaga. *Keempat* tindakan yang berkaitan dengan budaya yang terbentuk. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa tindakan yang paling dominan dari relawan komunitas sekolah marjinal adalah tindakan rasionalitas instrumental. Mengenai motif relawan Komunitas Sekolah Marjinal Yogyakarta. *Pertama*, lingkungan sosial diantara relawan. *Kedua*, Lingkungan Modern berupa media sosial. *Ketiga*, relasi antara agama dalam praktek ke sukarelaan. *Keempat*, Relevansi Komunitas. *Kelima*, Perubahan kondisi psikologis relawan

Kata Kunci: Tindakan Sosial, Motif, Relawan, Marjinal.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	11
1. Manfaat Teoritis.....	11
2. Manfaat Praktis.....	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Kerangka Teori.....	19
1. Tindakan Sosial Max Weber.....	22
2. Marginalisasi.....	25
G. Metode Penelitian.....	26
1. Jenis Penelitian	27
2. Sumber Data	28
3. Teknik Pengumpulan Data	28
4. Teknik Pengolahan Data.....	32
5. Teknik Analisis Data.....	32
H. Sistematika Pembahasan	34

BAB II PROFIL KOMUNITAS SEKOLAH MARJINAL YOGYAKARTA 36

A. Kampung Pemulung Babarsari	36
B. Letak Geografis Komunitas Sekolah Marjinal.....	37
C. Sejarah Komunitas Sekolah Marjinal Yogyakarta	39
D. Visi dan Misi Komunitas Sekolah Marjinal Yogyakarta.....	41
E. Kolaborasi dan Pendanaan	42
F. Struktur Komunitas Sekolah Marjinal Yogyakarta	42
G. Divisi Dalam Komunitas Sekolah Marjinal	45
H. Program dan Kegiatan Komunitas Sekolah Marjinal Yogyakarta	46
1. Layanan Pendidikan	46
2. Layanan Kesehatan.....	50
3. Layanan Advokasi	52
I. Relawan Komunitas Sekolah Marjinal	53
J. Jadwal Pembelajaran Komunitas Sekolah Marjinal.....	55
K. Pengurus Komunitas Sekolah Marjinal.....	55

BAB III BENTUK-BENTUK TINDAKAN SOSIAL RELAWAN KOMUNITAS SEKOLAH MARJINAL YOGYAKARTA 57

A. Tindakan Yang Berhubungan Dengan Nilai.....	57
1. Penekanan Nilai-Nilai Agama	57
2. Pengalaman Spiritual.....	59
B. Tindakan Yang Berhubungan Dengan Rasa Saling Mengasihi Satu Sama Lain60	
1. Perasaan Untuk Saling Membantu	61
2. Kepedulian Terhadap Kesejahteraan Individu Lain.....	63
C. Tindakan Yang Berhubungan Dengan Tujuan Yang Ingin Dicapai Dalam Lembaga	65
D. Tindakan Berdasarkan Budaya Yang Terbentuk	72
1. Rajin Mengikuti Kegiatan Sukarelawan.....	72

BAB IV MOTIF RELAWAN KOMUNITAS SEKOLAH MARJINAL YOGYAKARTA 75

A. Manifestasi Dari Nilai-Nilai Spiritual.....	75
B. Pengaruh Doktrin Agama	77
C. Pengaruh Nilai-Nilai Islam	79

D. Pencarian Insight Positif	81
E. Lingkungan Sosial Diantara Relawan.....	82
1. Motif Akademik	83
2. Motif Pertemenan	84
F. Lingkungan Modern.....	86
G. Relevansi Komunitas	91
H. Perubahan Kondisi Psikologis Relawan.....	95
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	100
DAFTAR LAMPIRAN	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Transkrip Wawancara.....	104
Lampiran 1. 2 Daftar Narsumber.....	108
Lampiran 1. 3 Pedoman Wawancara Pengurus.....	110
Lampiran 1. 4 Pedoman Wawancara Pengurus.....	111
Lampiran 1. 5 Surat Izin Penelitian.....	113
Lampiran 1. 6 Dokumentasi Penelitian.....	114
Lampiran 1. 7 Curriculum Vitae.....	117



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

gambar 1. 1 Lokasi Komunitas Sekolah Marjinal.....	38
gambar 1. 2 Struktur Komunitas Sekolah Marjinal	42
gambar 1. 3 Divisi Komunitas Sekolah Marjinal.....	45
gambar 1. 4 pengecakan kesehatan Warga	51
gambar 1. 5 relawan membantu siswa membuat prakarya	61
Gambar 1. 6 Kegiatan Outing Class Sekolah Marjinal	63
gambar 1. 7 Media sosial Sekolah Marjinal.....	87
gambar 1. 8 Poster Open Recruitment Sekolah Marjinal.....	89
gambar 1. 9 Kegiatan belajar mengajar.....	114
gambar 1. 10 Pembekalan Relawan Baru Batch 8	114
gambar 1. 11 Pengajaran Permainan Tradisional Rangku Alu.....	115
gambar 1. 12 Senam bersama siswa sekolah marjinal	115
gambar 1. 13 Kegiatan Prakarya Siswa Sekolah Marjinal.....	116
gambar 1. 14 Bersama Siswa Dan Relawan Komunitas Sekolah Marjinal Didepan Ruang Kelas Sekolah Marjinal.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi tantangan yang sangat serius. Setiap tahun, Indonesia mengalami sejumlah masalah yang berhubungan dengan pendidikan. Masalah-masalah ini meliputi beragam aspek dalam proyek-proyek pendidikan di Indonesia. Kompleksitas masalah pendidikan mencakup isu pemerataan, kualitas, relevansi, serta efisiensi dan efektivitas. Setiap masalah yang muncul cenderung disebabkan oleh berbagai faktor pendukung, seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pertumbuhan cepat penduduk, keterbatasan guru dalam menangani tugas, dan kurangnya konsentrasi siswa dalam pengalaman belajar.¹

Berdasarkan survei dari Political and Economic Risk Consultant (PERC), Indonesia menempati peringkat terakhir dalam kualitas pendidikan di Asia, tepat pada posisi ke-12 dari 12 negara yang dinilai, dengan peringkat di bawah Vietnam. Menurut laporan dari The World Economic Forum Swedia tahun 2000, daya saing Indonesia juga tercatat rendah, hanya berada pada peringkat ke-37 dari 57 negara yang disurvei secara global.²

Adanya pandemi Covid-19 telah membawa perubahan yang cukup besar di segala bidang kehidupan. Salah satunya adalah bidang pendidikan.

¹ Divia Priscilla, "Permasalahan Pendidikan di Indonesia", Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta, 2019 hlm. 1-3 <https://core.ac.uk/download/pdf/200297375.pdf>

² Agustang, Andi, Indah Ainun Mutiara, and Andi Asrifan. "Masalah Pendidikan di Indonesia". (2021). Hlm.1-3

Kini, belajar melalui organisasi online bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan. Penerapan sistem pembelajaran daring telah menyentuh semua jenjang mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Sistem pembelajaran online adalah sistem pembelajaran yang menggunakan teknologi internet, secara tidak langsung atau tanpa pembelajaran tatap muka antara guru dan siswa. Guru yang menjadi pengajar dalam proses pembelajaran dapat belajar bersama melalui berbagai media pembelajaran dalam waktu yang bersamaan. Pendidikan jarak jauh atau daring sangat bervariasi dalam penggunaan media yang digunakan. Namun umumnya pembelajaran tersebut dilakukan dengan menggunakan *google classroom*, *whatsapp*, *meet* dan *zoom*.³Namun pembelajaran daring seperti ini dinilai kurang efektif, selain karena materi yang tidak tersampaikan dengan baik, kendala seperti koneksi internet yang buruk juga menjadi masalah yang kerap kali dihadapi oleh siswa.

Selain dari masalah-masalah tersebut, terdapat satu masalah yang sampai saat ini masih menjadi hambatan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yaitu mengenai aksesibilitas pendidikan bagi semua warga negara. Dalam UUD 1945 Pasal 28 A mengatakan bahwa setiap orang memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Namun realitanya di era kehidupan yang serba teknologi ini masih banyak orang yang belum mendapatkan hak tersebut. Hal ini dirasakan oleh kaum marginal yang tinggal

³Elok Fajar Mardiana, "Efektivitas Pembelajaran Daring Vs Konvensional". (2022). <https://campusdigital.id/artikel/efektivitas-pembelajaran-daring-vs-konvensional?ref=farisfanani> diakses pada tanggal 04/05/2023 pukul 17:32

di perkotaan. Tinggal di perkotaan dengan segala kemajuan, tidak menjadi jaminan untuk mendapatkan akses yang mudah, bisa jadi sebaliknya.

Pendidikan yang seharusnya dapat dinikmati oleh setiap warga negara menjadi kendala karena faktor sosial dan ekonomi. Kaum marginal salah satu contoh kelompok yang sulit mendapatkan akses pendidikan. Hal itu disebabkan peran pemerintah yang masih kurang dalam meningkatkan pendidikan di masyarakat, sehingga menyebabkan masih banyak anak-anak di usia sekolah harus rela kehilangan pendidikannya karena mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Banyak upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk menanggulangi permasalahan ini. Seperti dengan memberikan bantuan BOS dan BSM. Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah bantuan pendanaan yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) kepada sekolah yang bisa digunakan untuk biaya operasional sekolah. Bantuan BOS pada mulanya digulirkan guna meningkatkan kemudahan aksesibilitas pendidikan masyarakat. Besaran dari bantuan BOS Reguler tahun 2020 terhitung 1.100.00/ siswa/ pertahun untuk jenjang SMP.⁴

Selanjutnya Bantuan Siswa Miskin (BSM) merupakan bantuan yang diperuntukan kepada siswa yang kurang mampu. Bantuan ini diharapkan dapat

⁴ Admin SMP Bantuan Operasional Sekolah, Komitmen Pemerintah Untuk Pendidikan Nasional,(Kemdikbud, 2021)
<https://ditsmp.kemdikbud.go.id/bantuan/operasional-sekolah-komitmen-pemerintah-untuk-pendidikan-nasional/> diakses 11/05/2023 pukul 0;50

memberikan peluang bagi siswa dari kalangan kurang mampu untuk dapat terus melanjutkan pendidikan. Besaran bantuan ini berbeda-beda tergantung jenjang pendidikan, untuk jenjang SMA besaran nominal yang didapatkan adalah 500.000/siswa/ semester.⁵ Tetapi bagi kaum marginal di perkotaan bantuan finansial saja tidak cukup perlu adanya pemberdayaan yang lebih dari itu, misalnya harus diimbangi dengan pemberdayaan wawasan yang lebih luas terkait banyaknya informasi yang tidak selalu menyebarkan berita yang benar.

Memberdayakan kelompok marginal untuk mencapai kehidupan yang sejahtera⁶. Memerlukan perhatian khusus dari semua pihak terutama masyarakat setempat. Secara individu dan kolektif, bekerja sama untuk menemukan apa yang harus dilakukan untuk mewujudkannya dan membudayakan masyarakat. Jadi tidak ada yang membenarkan hal ini tanpa adanya perhatian yang diberikan kepada daerah-daerah yang terpinggirkan oleh pihak-pihak di luar komunitas yang terpinggirkan, dan oleh individu-individu dalam komunitas yang terpinggirkan itu sendiri.

Pendidikan adalah kunci kemajuan suatu bangsa khususnya negara Indonesia. Setiap warga negara diwajibkan untuk mengikuti pendidikan mulai dari jenjang sekolah dasar, menengah hingga tinggi. Kewajiban mengikuti jenjang pendidikan ini sebagaimana diamanahkan oleh Undang-Undang tahun 1945 pada pasal 31 ayat 1 dan ayat 2. Pasal 31 ayat 1 menyebutkan bahwa

⁵ Administrator, Siswa Miskin Dapat Bantuan, <https://www.kebumenkab.go.id/index.php/web/new-detail/7/1680>, diakses pada tanggal 11/05/2023 pukul 0;39

⁶ Pemberdayaan Literasi Kaum Marginal”, <https://dip.fisip.unair.ac.id/pemberdayaan-literasi-kaum-marginal/> diakses pada tanggal 04/05/2023 pada pukul 18:36

setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan. Pasal 31 ayat 2 menjelaskan setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah menanggung biayanya.⁷

Sebagai kota yang menyandang status sebagai kota pelajar atau kota pendidikan, Yogyakarta menjadi tempat impian bagi banyak orang bisa belajar dan melanjutkan pendidikan di Yogyakarta. Namun status sebagai kota pelajar yang disandang oleh Kota Yogyakarta tidak menjamin bahwa masalah sosial mengenai pendidikan di kota ini sudah teratasi. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya kelompok-kelompok rentan atau marjinal yang belum tersentuh oleh akses pendidikan.⁸

Hal ini kemudian melatarbelakangi munculnya gerakan-gerakan dan komunitas yang berusaha untuk memberikan akses pendidikan kepada kaum-kaum rentan yang ada di Yogyakarta. Keberadaan lembaga swadaya masyarakat (LSM), yayasan, ataupun komunitas yang bergerak di bidang pendidikan memberi secercah harapan baru. Melalui mereka, sejumlah orang yang tidak mampu mengenyam pendidikan di sekolah formal tetap bisa menimba ilmu, bahkan mendapatkan ijazah melalui program-program seperti paket C dan lain-lain.

Salah satu lembaga pemberdayaan masyarakat yang bergerak di bidang pendidikan yang ada di Yogyakarta adalah Komunitas Sekolah Marjinal, yang

⁷ Ahmad Habibi Syahid, "Pemberdayaan Masyarakat Marginal Di Perkotaan", *jurnal Online Universitas Islam Negeri Sultan Hasanudin Banten*, Hlm.1-5

⁸ Adminwarta, "Pemkot Dukung Pemenuhan Hak Politik Bagi Kaum Marginal dan Disabilitas" 04/05/2023 pukul 18:40 <https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/17999>

berupaya untuk memperkenalkan dunia pendidikan kepada anak-anak yang berasal dari keluarga pemulung dan terpinggirkan. Eksistensi dari Komunitas Sekolah Marjinal (KSM) tentunya tidak luput dari adanya relawan yang berkontribusi aktif di dalamnya yang secara sukarela menjadi pendidik dan pendamping anak-anak dalam proses pembelajaran.⁹

Komunitas Sekolah Marjinal berlokasi di Tambak Bayan Babarsari, sekolah ini didirikan untuk anak-anak kampung pemulung yang ada Kledokan, Caturtunggal yang kemudian di relokasi ke Tambak Bayan, Babarsari Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Walaupun secara geografis berada di Kabupaten Sleman, kampung ini eksis dalam kehidupan yang sibuk dan ramai di tengah pusaran aktivitas perkotaan Kota Yogyakarta. Menurut informasi yang diterima dari Ketua Komunitas Sekolah Marjinal, kampung ini bukanlah suatu entitas yang ada sebelumnya, melainkan muncul setelah dihuni oleh pendatang dari luar Yogyakarta.

Para pendatang ini berasal dari berbagai wilayah seperti Temanggung, Magelang, Tegal, hingga Kediri. Saat awal kedatangan mereka, tujuan utama adalah mencari pekerjaan seperti umumnya yang dilakukan di Yogyakarta. Namun, karena persaingan dalam dunia kerja yang semakin ketat, mereka akhirnya tidak dapat memperoleh pekerjaan spesifik, dan akhirnya memutuskan untuk menjadi pemulung. Meskipun demikian, ketika mereka kembali ke daerah asalnya, para pendatang ini tidak mengakui diri mereka

⁹ Lailatus Syukriyah, dkk. *sekolah marjinal (kisah dan asa)*, (Yogyakarta:Pustaka Egaliter) hlm. 3-5

sebagai pemulung. Mereka lebih cenderung untuk mengklaim berbagai jenis pekerjaan, seperti bekerja di pabrik, rumah makan, menjadi pengusaha, dan sebagainya.

Kampung Pemulung cenderung lebih mendukung jika anak-anak mereka terlibat dalam pekerjaan dan mendapatkan penghasilan, ketimbang mengarahkan mereka ke pendidikan formal. Fenomena ini tercermin dari kondisi lingkungan setempat di mana sebagian besar orang tua lebih memilih untuk mempekerjakan anak-anak mereka daripada mendorong mereka untuk bersekolah. Inilah kemudian yang mendasari berdirinya Sekolah Marjinal.

Dalam Komunitas Sekolah Marjinal, relawan merupakan unsur yang sangat penting. Semua kegiatan dan program Komunitas Sekolah Marjinal dilakukan oleh relawan. Selain sebagai pendamping akademik relawan juga menjadi pendamping mobilitas anak-anak. Tanpa adanya relawan maka tidak akan ada Komunitas Sekolah Marjinal.

Salah satu alasan yang mendorong tindakan relawan adalah pengalaman agama dan spiritualitas. Spiritualitas seseorang menjadi salah satu dorongan seseorang dalam melakukan sebuah tindakan tertentu. Dalam artian yang lebih luas spiritualitas dapat diartikan sebagai suatu hal yang berhubungan dengan spirit. Sesuatu yang spiritual memiliki kebenaran abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia, sering dibandingkan dengan sesuatu yang bersifat duniawi dan sementara.

Terdapat kepercayaan terhadap kekuatan supernatural seperti dalam agama di dalamnya, akan tetapi lebih ditekankan kepada pengalaman pribadi. Kebutuhan akan spiritual adalah kebutuhan untuk mempertahankan iman dan memenuhi kewajiban dalam agama, serta untuk menyeimbangkan kemampuan intelektual dan emosional. Dengan kemampuan ini akan membantu mewujudkan pribadi manusia seutuhnya.¹⁰

Manusia memiliki potensi spiritual di samping unsur raga. Pada hakikatnya manusia tidak dapat dipisahkan dari spiritualitasnya, unsur spiritual dan fisik yang dimiliki manusia itu merupakan dua hal yang menyatu dalam satu eksistensi. Sehingga manusia butuh akan agama dan ajaran ketuhanan untuk menjadi pegangan mental yang sangat diperlukan sebagai penguatan jiwa. Hal ini adalah fitrah (unsur bawaan) bagi manusia.¹¹

Sebagaimana kita ketahui bahwa kegiatan *volunteer* atau ke relawan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sukarela tanpa ada imbalan bahkan kerap kali harus mengeluarkan uang pribadi dalam kegiatan. Meskipun para relawan secara sukarela membantu, tidak melihat imbalan yang akan mereka dapatkan, sebenarnya mereka juga dihadapkan pada berbagai aktivitas yang juga menjadi prioritas hidup mereka.¹² Kegiatan tersebut antara lain kuliah, mengerjakan tugas kuliah, berorganisasi, bahkan beberapa relawan bekerja

¹⁰ Sugeng Sejati, "Perkembangan Spiritual Remaja dalam Perspektif Ahli". (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019) hlm. 94-97 *Jurnal Hawa Vol. 1 No. 1 Januari-Juni 2019*

¹¹ Zainul Muhibbin, Choirul Mahfud, "Penguatan Spiritualitas untuk Menghadapi Fenomena Dehumanisasi Akibat Teknologi Maju dan Industrialisasi" (Surabaya) *Prosiding semateksos*

¹² Dinda Ayu Prastiwi Berlianti, "Motif Sosial Relawan Pendamping Difabel di Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", Skripsi Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Hlm.1-5

paruh waktu untuk bertahan hidup. Relawan juga harus menyempatkan waktu untuk dapat memberikan pendampingan di Komunitas Sekolah Marjinal. Kendati demikian tidak semua relawan melaksanakan tugas mereka dengan baik. Namun hal ini tidak menyurutkan semangat dan antusiasme mereka untuk menjadi seorang relawan.

Dalam perspektif teori Verstehen yang dikembangkan oleh Max Weber, tindakan sosial, kegiatan relawanisme, dipersepsikan sebagai suatu fenomena yang melebihi sekadar fakta eksternal. Verstehen menuntut pemahaman mendalam terhadap makna dan tujuan yang melandasi tindakan tersebut, memungkinkan peneliti untuk melihat di balik tindakan sukarela dan menyelidiki aspek subjektif yang mendasarinya.

Dalam konteks relawanisme, rasionalitas juga menjadi elemen penting dalam analisis Weberian. Rasionalitas tujuan mungkin memainkan peran ketika relawan memilih terlibat dalam suatu kegiatan karena memiliki tujuan atau hasil yang diinginkan. Sebagai contoh, mereka mungkin bertujuan memberikan bantuan kepada komunitas yang membutuhkan atau mencapai perubahan sosial positif. Di sisi lain, rasionalitas nilai menyoroti keterlibatan relawan yang didorong oleh nilai-nilai tertentu yang dipegang teguh. Dalam perspektif ini, kegiatan relawan menjadi ekspresi dari nilai-nilai seperti keadilan, kemanusiaan, atau solidaritas sosial.

Dengan memanfaatkan kerangka teori ini, penelitian terhadap relawanisme dapat mengeksplorasi lebih jauh motivasi, nilai, dan makna

subjektif yang membimbing tindakan sukarela mereka. Analisis yang mendalam terhadap aspek-aspek ini akan membantu memahami lebih baik dinamika sosial di balik partisipasi relawan dalam berbagai konteks masyarakat.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti ingin mengetahui bentuk-bentuk tindakan sosial para relawan dalam Komunitas Sekolah Marjinal serta bagaimana motif relawan Komunitas Sekolah Marjinal. Maka dari itu, hal-hal tersebut menjadi dorongan bagi peneliti untuk melakukan penelitian, sehingga dapat memahami secara lebih lanjut tindakan sosial para relawan Komunitas Sekolah Marjinal

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti paparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah yang akan menjadi fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk tindakan sosial relawan Komunitas Sekolah Marjinal Yogyakarta?
2. Bagaimana motif relawan Komunitas Sekolah Marjinal Yogyakarta

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah peneliti rumuskan, maka penelitian ini memiliki tujuan, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk tindakan sosial relawan Komunitas Sekolah Marjinal Yogyakarta?
2. Untuk mengetahui motif relawan Komunitas Sekolah Marjinal Yogyakarta?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dalam Program Studi Sosiologi Agama khususnya bidang teori-teori sosiologi klasik modern, psikologi sosial, pemberdayaan masyarakat, patologi sosial serta diharapkan dapat menjadi acuan serta referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat tema yang relevan.
 - b. Dapat menjadi acuan, pandangan dan referensi untuk akademisi dalam kajian tindakan sosial atau kajian serupa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat Bagi Komunitas Sekolah Marjinal

Diharapkan penelitian dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan Komunitas Sekolah Marjinal dalam menjalankan program-program pembelajaran dan menjadi bahan introspeksi bagi para relawan mengenai kinerja yang telah dilakukan.
 - b. Manfaat Bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat di Yogyakarta, khususnya pemuda atau masyarakat pada umumnya agar lebih peka terhadap lingkungan bahwa diluar sana masih banyak orang-orang yang berkebutuhan khusus membutuhkan bimbingan dan uluran tangan.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan pencarian yang dilakukan pada penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, ditemukan beberapa penelitian yang peneliti jadikan acuan dan juga referensi dalam penelitian ini. kajian pustaka ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran perbedaan yang jelas antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya.

Pertama, buku yang ditulis oleh Mahatva Yoga Adi Pradana yang berjudul “Studi Masyarakat Marginal (Bahan Ajar Untuk Mahasiswa Sosiologi Agama)”. Buku yang berjumlah 162 halaman ini berisi tentang gambaran umum masyarakat marginal, bagaimana permasalahan sosial berkaitan dengan potret kehidupan masyarakat marginal. Menurutnya, marginal bukan sekedar meminggirkan orang/kelompok. Melainkan sebuah pola di mana kadang diri kita juga termarginalkan oleh keadaan. Krisis ekonomi dan urbanisasi yang saat ini dihadapi oleh Indonesia menimbulkan begitu banyak masalah sosial yang segera membutuhkan penanganan. Salah satu permasalahan sosial yang dihadapi yaitu anak jalanan yang meningkat pada setiap tahun, sehingga membutuhkan penanganan yang lebih

komprehensif. Sering dijumpai anak-anak yang berusia di bawah umur bekerja membantu orang tua seperti menjadi pedagang asongan, pengamen dan masih banyak lainnya. Pembangunan perkotaan yang begitu pesat nyatanya tidak selalu memberikan dampak positif, melainkan juga memberikan efek negatif terhadap kehidupan. Persamaan buku ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai komunitas marginal. Sedangkan perbedaannya buku ini membahas *problem* sosial pada masyarakat marginal secara umum, sedangkan penelitian ini memfokuskan permasalahan pada bidang pendidikan.¹³

Kedua, buku yang ditulis oleh Lailatus Syukriyah, dkk. Yang berjudul “Sekolah Marjinal (Kisah dan Asa)” buku ini merupakan buku yang ditulis oleh relawan komunitas sekolah marjinal, buku ini ditulis untuk menceritakan tentang kisah dimana permasalahan sosial, ekonomi, dan pendidikan menjadi awal mula berdirinya Komunitas Sekolah Marjinal (KSM). Selain itu buku ini juga berisi dinamika yang dialami oleh para relawan komunitas sekolah marjinal dalam upaya melaksanakan program-program mereka. Palsunya pola pikir masyarakat marjinal saat itu masih sangat buruk, Ketika masyarakat pada umumnya menganggap bahwa sekolah adalah investasi masa depan, maka bagi masyarakat marjinal sekolah adalah pemutus harapan. Karena dengan bersekolah mereka beranggapan bahwa mereka tidak bisa membantu orang tua mereka. Mereka lebih memilih untuk membantu orang tua mereka bekerja sebagai pemulung mengumpulkan barang-barang rongsok. Persamaan buku

¹³ Mahatva Yoga Adi Pradana, *Studi Masyarakat Marginal (Bahan Ajar Untuk Mahasiswa Sosiologi Agama)*. (Yogyakarta: Akses Prima Cendekia, 2022)

dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai komunitas sekolah marjinal. Sedangkan perbedaannya buku ini membahas mengenai latar belakang berdirinya komunitas sekolah marjinal sedangkan penelitian ini tindakan dari para relawan dalam mengikuti komunitas sekolah marjinal itu sendiri.¹⁴

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Ratnah, Rahman yang berjudul “Peran Agama dalam Masyarakat Marginal” penelitian ini membahas bagaimana agama berperan dalam masyarakat marjinal. Hasil penelitian menunjukkan Peran agama secara konstruktif akan membuat ikatan agama menjadi lebih ketat, bahkan sering melebihi ikatan darah dan hubungan nasab atau keturunan. Maka karena agama, sebuah komunitas atau masyarakat akan hidup dalam kerukunan dan kedamaian yang utuh dan bersatu. Sebaliknya, secara destruktif, agama juga mempunyai kekuatan merusak, memporak-porandakan persatuan dan bahkan dapat memutus ikatan tali persatuan. Persamaan penelitian ini dengan jurnal yang ditulis oleh Ratnah Rahman ini adalah sama-sama membahas mengenai masyarakat marjinal. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Ratnah, Rahman membahas bagaimana agama berperan dalam masyarakat marginal sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada tindakan dari relawan yang berupaya melakukan pemberdayaan pada masyarakat marjinal.¹⁵

¹⁴Lailatus Syukriyah, Dkk. *Sekolah Marjinal (Kisah Dan Asa)*, Yogyakarta: Pustaka Egaliiter, 2021

¹⁵Ratnah, Rahman, “Peran Agama dalam Masyarakat Marginal “. *Jurnal sosioerligius* Nomor IV Volume 1 Juni 2019

Keempat, penelitian yang disusun oleh Nasya Az Zahra, mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama di Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, berjudul “Tindakan Sosial Santri dalam Kegiatan Ngaji Filsafat di Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta”, meneliti kegiatan ngaji filsafat yang dipimpin oleh Dr. Fahrudin Faiz di masjid Jendral Sudirman. Praktik pengajian di masjid merupakan sebuah kebiasaan yang umum di banyak daerah di Indonesia. Biasanya, kegiatan ngaji di masjid berfokus pada kajian agama yang mencakup aspek-aspek seperti ahlaq, fiqih, atau sunnah Nabi. Namun, berbeda dengan kebanyakan masjid, di Masjid Jendral Sudirman, kegiatan ngaji mengusung tema baru yaitu filsafat. Filsafat seringkali dipandang oleh sebagian orang sebagai kajian yang mungkin mengurangi kepercayaan kepada Tuhan. Namun, di Masjid Jendral Sudirman, ngaji filsafat disajikan dengan pendekatan yang ringan dan mudah dipahami.

Hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan sosial dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama: pertama, faktor kondisi sosial yang dipengaruhi oleh lingkungan dan media sosial; kedua, kesadaran sosial yang dipengaruhi oleh pengajar dan tema kajian; ketiga, kondisi pikiran dan emosional yang dipengaruhi oleh keberadaan kajian baru, penggunaan waktu luang, serta ketenangan batin. Kesamaan antara penelitian ini dengan yang akan penulis lakukan adalah fokus penelitian yang meneliti bagaimana faktor-faktor yang

membentuk tindakan santri dalam mengikuti ngaji filsafat, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian yang akan dijelajahi.¹⁶

Kelima, artikel yang ditulis oleh Alis Muhlis dan Norkholis yang berjudul “Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari”. Hasil dari penelitian: Pertama, berdasar tipe tindakan tradisional, pelaku tradisi (Ponpes At-taqwa) ingin melestarikan tradisi yang telah dilakukan secara turun-temurun oleh Ponpes Sunni Salafiyah Pasuruan Jawa Timur. Kedua, Tindakan Afektif, menunjukkan bahwa pelaku memiliki ikatan emosional terhadap tokoh (salafu as-shalih) dan waktu pelaksanaan (Bulan Rajab). Ketiga, Rasionalitas instrumental, Ponpes At-Taqwa secara sadar mampu melakukan tradisi tersebut karena memiliki kapasitas, baik dari segi sumber daya manusia maupun aspek finansial. Keempat, rasionalitas nilai, mereka ingin mendapatkan barokah dengan cara meniru dan melestarikan tradisi dari para ulama salafus as-shalih. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan analisis tindakan sosial menggunakan teori dari Max Weber. Perbedaannya penelitian ini ingin mengetahui motif dan tujuan para pelaku tradisi tersebut sedangkan penelitian yang dilakukan penulis ingin mengetahui bentuk dari tindakan tersebut dan factor yang membentuk tindakan tersebut.¹⁷

¹⁶ Nasya Az Zahra, “Tindakan Sosial Santri Ngaji Filsafat Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta” *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2020)

¹⁷Alis Muhlis dan Norkholis, “Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari” (2016) *Jurnal Living Hadis*, Vol. 1 Nomor 2, Oktober 2016; ISSN: 2528-756

Keenam artikel yang ditulis oleh Ahmad Putra dan Sartika Suryadinata, mahasiswa Pascasarjana dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, membahas "Fenomena Klitih di Yogyakarta dari Perspektif Tindakan Sosial dan Perubahan Sosial Max Weber." Fenomena klitih di Yogyakarta telah menarik perhatian karena beberapa kasusnya yang tercatat dan meningkatnya kriminalitas di kawasan tersebut, menjadi subjek polemik yang serius di kalangan masyarakat. Hal ini menjadi perhatian penting karena remaja memiliki kewajiban untuk terus mengejar ilmu dan mengisi pikiran mereka dengan pendidikan yang akan membentuk mereka menjadi individu yang memiliki pengetahuan yang luas. Klitih yang melibatkan remaja dan pelajar merupakan manifestasi dari krisis moral di era yang dipenuhi dengan perubahan dan kemajuan seperti sekarang. Tindakan-tindakan yang terjadi dalam klitih ini dapat dikaitkan dengan teori tindakan sosial dan perubahan sosial yang dijelaskan oleh Max Weber. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada penggunaan teori Max Weber sebagai alat analisis. Namun, perbedaannya terletak pada subjek dan objek yang menjadi fokus kajian.¹⁸

Ketujuh, artikel yang ditulis oleh Laily Fu'adah dkk, mahasiswa pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial yang berjudul "Tindakan Sosial Tunawisma terhadap Strategi Bertahan Hidup di Kota Semarang". Tulisan ini membahas berbagai tindakan sosial

¹⁸ Ahmad Putra, Sartika Suryadinata, "Menelaah Fenomena Klitih Di Yogyakarta Dalam Perspektif Tindakan Sosial Dan Perubahan Sosial Max Weber" (2020) *Jurnal Asketik: Agama dan Perubahan Sosial* Volume 4 Nomor 1, Juli 2020

kehidupan sehari-hari tunawisma dalam melakukan strategi bertahan hidup dan berbagai perilaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tunawisma melakukan upaya strategi bertahan hidup dengan bekerja sebagai pemulung dan pengemis. Tindakan sosial yang dilakukan oleh tunawisma adalah ketika tunawisma mengatakan tidak peduli dengan lingkungan sekitar namun tindakannya berbanding terbalik sewaktu berusaha mengantarkan pulang seseorang yang hampir menggelandang dengan alasan kasihan dan tidak ingin orang lain menjadi tunawisma seperti dirinya. Perilaku negatif tunawisma seperti seks bebas dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Persamaan penelitian dengan penelitian penulis adalah pada fokus permasalahan yakni mengenai tindakan sosial dari individu. Sedangkan perbedaannya terletak pada pisau analisis yang digunakan. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis dengan model Miles Hubberman dan analisis domain Spradley sedangkan penelitian penulis menggunakan teori Max Weber.¹⁹

Kedelapan, artikel yang ditulis oleh Mahatva Yoga Adi Pradana dan Muhammad Fiqri Fadilah yang berjudul “Problem Patologi Sosial Pengemis Sebagai Kelompok Marginal Pengumpul Keuntungan”. artikel ini menjelaskan bagaimana pengemis terpinggirkan dalam aspek kehidupan, seperti ekonomi, pendidikan, dan politik, yang menyebabkan beberapa individu merasa terdorong untuk membantu mereka. Bantuan ini sering dianggap sebagai ungkapan jiwa sosial yang melekat pada setiap manusia. Meskipun semua

¹⁹ Laily Fu'adah, "Tindakan Sosial Tunawisma Terhadap Strategi Bertahan Hidup Di Kota Semarang". *Journal Of Educational Social Studies* (2017) [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jess](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jess)

individu memiliki naluri kepedulian sejak lahir, namun dengan berbagai alasan, perilaku manusia dapat berubah. Beberapa orang yang mengalami perubahan tersebut mengeksploitasi kelompok marginal, seperti menjadi pengemis gadungan untuk keuntungan pribadi, memanfaatkan keadaan sulit yang dihadapi kelompok ini sebagai alasan untuk meminta bantuan dalam bentuk uang. Jika tidak mendapat respons positif, mereka terkadang melakukan tindakan yang kurang pantas, seperti memaksa atau melanggar norma masyarakat. Akibatnya, perilaku semacam ini dapat menyebabkan masalah baru yang pada akhirnya dapat menjadi sebuah masalah patologi dalam kehidupan masyarakat. Solusi untuk ini seringkali melibatkan upaya pemberdayaan menyeluruh yang melibatkan berbagai pihak.²⁰ Penelitian ini sama-sama membahas mengenai masalah masyarakat marginal, perbedaannya penelitian ini berfokus pada masyarakat marginal yang bekerja sebagai pengemis, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada ranah pendidikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Kerangka Teori

Semua penelitian bersifat ilmiah, maka daripada itu peneliti harus berbekal teori. Teori berfungsi sebagai alat bantu yang utama dalam penelitian.

²⁰ Mahatva Yoga Adi Pradana dan Muhammad Fiqri Fadilah “Problem Patologi Sosial Pengemis Sebagai Kelompok Marginal Pengumpul Keuntungan”. *Mukaddimah: Jurnal Studi* Vol. 7, No. 2, Juli-Desember2022 –ISSN 2338-6924 (online) –ISSN 2579-4957

Teori mempertajam cara berfikir dan membantu dalam menentukan metode penelitian. Teori adalah serangkaian konsep, prinsip atau asumsi yang menjelaskan fenomena atau peristiwa di bidang ilmiah. Teori ini dapat digunakan untuk menguji dan memprediksi hasil percobaan atau hasil pengamatan, serta pemahaman yang lebih dalam tentang dunia dan cara operasinya. Teori biasanya didasarkan pada bukti dan hasil pengamatan yang diperoleh melalui metode ilmiah, dan terus berkembang dan memperbarui dengan pengembangan pengetahuan dan teknologi. Teori juga dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan solusi baru di berbagai bidang (termasuk ilmu sosial, fisika, biologi, psikologi, dll.).²¹ Tema penelitian tentang Tindakan Sosial Relawan Komunitas Sekolah Marjinal ini dapat dipahami dengan kerangka konseptual dari teori Max Weber.

Tindakan adalah produk dari suatu keputusan untuk bertindak sebagai hasil dari pikiran.²² Max Weber menempatkan konsep tindakan individual yang bermakna pada pusat teorinya tentang masyarakat. Bagi Weber dunia yang kita saksikan terwujud karena tindakan sosial. Manusia melakukan sesuatu untuk mencapai sesuatu yang mereka inginkan. Dalam kehidupan manusia kerap kali dihadapkan dengan banyak pilihan, dan harus menentkan pilihannya, sehingga tindakan individu merupakan tindakan disengaja.

²³Tindakan tersebut sebagai bentuk manusia untuk mencapai apa yang

²¹ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2018) hlm.47

²² George Ritzer, *Teori Sosiologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hlm.191-200

²³ George Ritzer, *Teori Sosiologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) Halaman. 191-

dikehendaki. Memahami realitas sosial yang dihasilkan oleh tindakan artinya menjelaskan mengapa manusia menentukan pilihan.²⁴ Melalui analisis atas berbagai macam tindakan manusia pengetahuan tentang ciri dan keanekaragaman masyarakat didapatkan.²⁵

Weber mengatakan bahwa metode yang ia kembangkan *verstehen* (pemahaman) Artinya tindakan sosial dapat dipahami dengan memahami ide, nilai, kepercayaan sebagai motivasi sosial.²⁶ Motivasi/penggerak sama dengan tujuan pembelajaran dan kestabilan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, motif yang ada pada setiap manusia, Kunci aktivitas dan kesuksesan pribadi. Berdasarkan WA Gerungan, motivasi adalah pengertian yang mencakup semua yang menggerakkan, penyebab dan dorongan dari orang yang menyebabkannya melakukan sesuatu. Tindakan sosial adalah tindakan yang bersifat subjektif dalam segala perilaku manusia. Ciri dari perilaku dalam tindakan sosial adalah pemaknaan yang subyektif, mampu mempengaruhi orang lain dan menerima pengaruh orang lain.²⁷

Weber mengkaji tindakan sosial, yang merupakan perilaku individu yang ditujukan kepada orang lain. Tindakan ini memiliki makna yang bersifat subjektif bagi orang yang melakukannya, yang mengindikasikan bahwa

²⁴ George Ritzer, *Teori Sosiologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) Halaman. 191-200

²⁵ Tom Campbell, *Tujuh Teori Sosial (Sketsa, Penilaian, Perbandingan)*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994) Hlm. 199-200

²⁶ Pip Jones, Dkk, *Pengantar Teori-Teori Sosial*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016), Halaman. 117

²⁷ Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Sosial* (Bandung:CV Pustaka Setia, 2015). Halaman. 143

tindakan memiliki tujuan yang ditetapkan bagi pelakunya. Dengan demikian, tindakan bukanlah sekadar perilaku yang terjadi tanpa disengaja, melainkan memiliki struktur yang teratur, pola yang terdefinisi, dan makna tertentu.²⁸

1. Tindakan Sosial Max Weber

Weber mengklasifikasikan bentuk tindakan sosial terbagi empat, yaitu:

a. Tindakan Rasional Nilai (*Value Rational Action*)

Tindakan ini dipengaruhi oleh kepercayaan atau keterkaitan dengan nilai luhur seperti kearifan, kebaikan, bisa juga dipengaruhi oleh keyakinan terhadap tuhan.²⁹ Tindakan rasional nilai, peneliti mengoperasionalkan dari proses wawancara dengan narasumber melalui nilai-nilai keyakinan pada agama. Tindakan ini berdasarkan pada pematuhan terhadap nilai-nilai atau norma-norma tertentu yang diyakini oleh individu sebagai hal yang benar atau baik.

b. Tindakan Afektif (*Afectual Action*)

Tindakan yang dipengaruhi secara kuat oleh emosi tanpa pertimbangan intelektual atau perencanaan yang sadar. Tindakan tersebut terkait erat dengan kondisi emosional dasar dari individu yang melakukan aksi. Tindakan ini bersumber dari emosi atau perasaan yang kuat, seperti kegembiraan, kemarahan, ketakutan, atau kasihan, bukan karena pertimbangan yang matang. Tindakan afektif cenderung bersifat

²⁸ Muhammad Supraja, "Alfred Schutz: Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber", *Jurnal Pemikiran Sosiologi Agama*, Volume 1 No.2, November 2012, hlm. 87

²⁹ George Ritzer, *Teori Sosiologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hlm. 214

spontan, muncul sebagai respons langsung terhadap rangsangan atau situasi yang memicu emosi. Individu yang melakukan tindakan afektif mungkin tidak memiliki kendali penuh atas emosinya, sehingga tindakan ini bisa terjadi tanpa adanya pemikiran rasional sebelumnya.³⁰

c. Tindakan Rasional Instrumental (*Instrumentally Rational Action*)

Adalah tindakan yang dilakukan atas dasar pertimbangan dan pilihan yang secara sadar dalam kaitannya dengan tujuan dari tindakan dan ketersediaan alat yang digunakan untuk meraih tujuan. Jenis tindakan ini terjadi saat individu bertindak berdasarkan pertimbangan rasional untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dengan cara yang dianggap paling efisien.³¹ Tindakan ini peneliti mengoperasionalkan dari hasil wawancara dengan narasumber dari tujuan yang ingin dicapai oleh pihak individu untuk mengikuti komunitas sekolah marjinal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁰ George Ritzer, *Teori Sosiologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hlm. 214

³¹ George Ritzer, *Teori Sosiologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hlm.214-220

d. Tindakan Tradisional (*Traditional Action*)

Adalah tindakan karena habit atau tradisi, yang mandarah daging. Tindakan ini dilakukan tanpa refleksi yang sadar atau tanpa perencanaan dan bersifat turun temurun. Jenis tindakan ini terjadi saat individu melakukan suatu aksi karena merupakan bagian dari kebiasaan, norma, atau tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu kelompok atau masyarakat. Individu melakukan tindakan ini karena dianggap sebagai sesuatu yang seharusnya dilakukan tanpa mempertimbangkan secara mendalam pertimbangan rasional atau reaksi emosional yang mendalam. Hal ini mencerminkan keterikatan dan ketaatan pada nilai-nilai budaya, adat istiadat, atau norma sosial yang telah lama terbentuk dalam lingkungan sosial tertentu.³²

e. Konsep Verstehen

Weber juga memiliki pandangan bahwa dalam bertindak manusia atau individu dipengaruhi oleh agama. Bagi Weber masyarakat adalah produk dari tindakan-tindakan individu. Tindakan-tindakan itu dalam kerangka, fungsi motif dan kalkulasi rasional. Titik tolak dari teori Max Weber adalah proses berfikir manusia (agama) secara individu. Konsepsi teoritis Weber bahwa agama sebagai motif tindakan berangkat dari pendekatan empiris interpretative (*verstehen*) terhadap Calvinisme.

³² Damsar, *Pengantar Teori Sosiologi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) Hlm.119-

Max Weber mengambil kesimpulan bahwa antara agama (doktrin) memiliki korelasi positif dengan tindakan sosial individu dalam masyarakat. Agama menjadi worldview dan etos tindakan manusia tentang dunianya. Artinya bahwa agama menjadi motif sosial individu dalam berinteraksi.³³ Weber memperkenalkan konsep pendekatan verstehen untuk menggambarkan cara memahami tindakan seseorang. Menurutnya, individu tidak hanya melakukan tindakan, tetapi juga memposisikan diri dalam konteks berpikir dan perilaku orang lain. Setiap individu atau kelompok memiliki orientasi, motif, serta tujuan yang unik saat melakukan suatu tindakan. Dengan melakukan pemetaan teori tentang empat jenis tindakan ini, kita dapat memahami alasan serta tujuan dari setiap individu yang menjadi bagian dari Komunitas Sekolah Marjinal tersebut.³⁴

2. Marginalisasi

Marginalisasi adalah ketidakseimbangan yang muncul dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk ekonomi, sosial, politik, dan pendidikan. Fenomena ini merupakan hasil dari kumpulan permasalahan yang semakin kompleks, menyebabkan banyak individu

³³Abd.Aziz Faiz, *Paradigma Dan Teori Sosiologi Agama Dari Sekuler Ke Post Sekuler*, (Yogyakarta:SUKA-Press, 2021) Hlm 89-101

³⁴ Pip Jones, Dkk, *Pengantar Teori-Teori Sosial*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016), Hlm. 117-121

atau kelompok di masyarakat tidak dapat mengikuti perkembangan atau bersaing dalam berbagai bidang.³⁵

Masyarakat marginal adalah kelompok yang mengalami keterbatasan dalam mengakses berbagai sektor yang dikelola baik oleh entitas pemerintah maupun swasta. Umumnya, mereka menempati posisi terendah dalam struktur sosial masyarakat. Anggota kelompok ini meliputi individu-individu seperti orang miskin, gelandangan, pengemis, anak jalanan, penyandang cacat, komunitas tradisional, dan lain sebagainya. Mereka terpinggirkan akibat tekanan ekonomi, sosial, politik, serta kebijakan pemerintah yang tidak mendukung. Dalam konteks Indonesia, istilah "kelompok marginal" merujuk pada mereka yang sering kali tidak diikutsertakan dalam kegiatan pembangunan desa atau rapat-rapat desa. Karakteristik dari kelompok marginal meliputi:³⁶

1. Kekurangan atau kepemilikan aset yang sangat minim.
2. Tinggal di lokasi terpencil yang jauh dari fasilitas sosial dan ekonomi.
3. Memiliki jumlah tanggungan yang banyak namun tidak produktif serta sumber penghasilan yang terbatas.
4. Berasal dari kelompok minoritas baik dari segi etnis maupun agama.³⁷

G. Metode Penelitian

³⁵ Wahyudi, C. (2015). Marginalisasi Dan Keberadaan Masyarakat. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

³⁶ Wahyudi, C. (2015). Marginalisasi dan Keberadaan Masyarakat. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

³⁷ Ratnah Rahman, "Peran Agama dalam Masyarakat Marginal". *Jurnal Socioreligius* nomor IV volume 1 juni 2019

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data untuk tujuan tertentu. Cara ilmiah artinya bahwa penelitian haruslah berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional artinya bahwa penelitian harus masuk akal dan dapat dijangkau oleh nalar manusia. Empiris artinya bahwa penelitian haruslah dapat diamati oleh indera manusia. Yang terakhir yaitu sistematis artinya bahwa proses penelitian haruslah menggunakan prosedur atau langkah-langkah yang benar.³⁸

Metode berasal dari kata latin *methods* yang berarti cara, teknik atau jalan. Berdasarkan asal katanya, maka metode dapat diartikan sebagai cara yang harus dilakukan dalam penelitian yang meliputi prosedur serta kaidah yang harus dilakukan dalam penelitian. Metode merupakan instrument yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.³⁹

Secara umum metode penelitian dipahami sebagai suatu kegiatan ilmiah bertahap yang dimulai dari kegiatan menentukan topik, pengumpulan data, sehingga diperoleh pengalaman dan pengertian atas isu tertentu.

1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian ini untuk memahami situasi sosial sehingga cocok dengan karakteristik dari metode penelitian kualitatif yang bersifat eksplorasi dan investigasi. Sehingga pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cv,2013) Hlm.2-3

³⁹ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press UIN SUKA), hlm. 53-55

dapat ditemukan secara kompeherenshif. Pengumpul data dalam metode kualitatif adalah peneliti sendiri (Human Instrumen) sehingga peneliti memilkii keharusan untuk bersentuhan dengan lapangan. Penelitian ini dilaksanakan dari Bulan Juni sampai dengan Bulan November.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yaitu adalah data pokok/ utama yang peneliti dapatkan dalam lapangan. Dalam penelitian ini data primer peroleh langsung dari informan melalui metode wawancara dan observasi. Sumber data ini adalah 12 orang relawan dan 2 orang pengurus.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang peneliti ambil dari media sosial, website serta penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian didapatkan dari penelitian, jurnal. Skripsi dan lain-lain terkait tindakan sosial dan motif sosial yang memiliki relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dalam pelaksanaanya peneliti mendapatkan beberapa data sekunder seperti profil lembaga, data siswa dan juga relawan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian teknik pengumpulan data adalah bagian parsial/ esensial. Data yang kompeherensif bisa didapatkan dengan teknik

yang tepat dan baik. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif menggunakan observasi dan wawancara serta dokumentasi.⁴⁰ Penelitian ini diharapkan mendapatkan temuan-temuan baru yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, secara lebih detail.

a. Observasi

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi *participant* (pengamatan terlibat). Pengamatan terlibat adalah pengamatan dimana peneliti terlibat secara langsung dalam proses aktivitas sosial yang berlangsung. Peneliti melibatkan dirinya dalam kehidupan sosial masyarakat dalam rangka melakukan “empati” terhadap subyek penelitian⁴¹.

Dalam hal ini peneliti terlibat secara langsung sebagai seorang relawan dalam Komunitas Sekolah Marjinal, peneliti terlibat aktif dalam komunitas ini terhitung sejak 14 Januari 2023 sampai dengan Juli 2023. Proses observasi peneliti mengamati relawan Komunitas Sekolah Marjinal melalui tindakan relawan saat pelaksanaan proses pembelajaran serta ekspresi relawan dalam proses wawancara dan juga kegiatan belajar mengajar.

⁴⁰ Syali, Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2012) hlm. 113

⁴¹ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press UIN SUKA), hlm. 105

b. Wawancara

Untuk mendapatkan informasi yang komprehensif, dalam memilih informan peneliti melakukan teknik wawancara *purposive sampling*, meliputi wawancara terhadap HRD, karena HRD yang sering berkomunikasi dan berhubungan secara langsung kepada para relawan dan memiliki wewenang dalam proses perekrutan anggota baru dari Komunitas Sekolah Marjinal dan tentunya wawancara juga dilakukan terhadap relawan secara langsung karena melakukan aksi/ tindakan sesuai fokus pembahasan peneliti terkait dengan tindakan yaitu tindakan relawan.

Terdapat 15 orang informan yang diwawancarai yaitu 1) FA, 2) BI, 3) KA, 4) NA, 4) BI, 5) PR, 6) SO, 7) DS, 8) YN, 9) DA, 10) NL, 11) SA, 12)KA, 13) FI hri serta 2 orang Koordinator *Human Resource Development* (HRD) komunitas sekolah marjinal yaitu AA dan JR.

Terdapat beberapa indikator pemilihan relawan yakni pertama, diversitas pengalaman relawan (relawan baru dan lama) relawan baru dan lama dapat memberikan perspektif yang berbeda terkait dengan motivasi, pengalaman, dan perkembangan yang mungkin terjadi selama menjadi relawan. Ini membantu untuk memahami perubahan-perubahan dan evolusi yang terjadi dalam pengalaman relawan dari waktu ke waktu. Kedua, variasi peran dan tanggung jawab (HRD dan relawan) HRD memberikan perspektif organisasional dan manajerial terkait dengan pengelolaan relawan. Sementara itu, melibatkan relawan memberikan

sudut pandang langsung dari individu yang terlibat dalam kegiatan lapangan. Ini membantu mendapatkan wawasan yang lebih lengkap tentang program relawan dari dua perspektif berbeda. Indikator ini untuk memastikan data yang diperoleh mencakup berbagai perspektif dan pengalaman, yang kemudian dapat memperkaya analisis dan temuan penelitian.

Wawancara dilaksanakan secara bertahap, wawancara pertama dilaksanakan pada bulan Juni 2023 yang dimulai dengan mewawancarai pengurus untuk mendapatkan data terkait profil Komunitas Sekolah Marjinal, kemudian setelahnya dilaksanakan wawancara lebih mendalam untuk mendapatkan data terkait rumusan masalah yang telah disusun.

c. Dokumentasi

Adalah cara pengumpulan data yang didapatkan dari dokumen-dokumen. Dokumentasi dilakukan dengan menghimpun dokumen berupa catatan kejadian terdahulu yang memiliki relevansi dengan tema penelitian, berbentuk gambar, video ataupun tulisan guna memperoleh gambaran umum terkait fenomena yang diteliti. Dalam juga dokumentasi peneliti melakukan pengambilan gambar atau video proses pembelajaran di Sekolah Marjinal yang dilakukan oleh relawan guna mendukung proses memahamai kegiatan yang ada. Seperti dokumentasi kegiatan belajar mengajar. Selain itu dokumentasi juga didapatkan melalui pihak lembaga

yang sekaligus menjadi data sekunder bagi peneliti seperti gambar struktur, bagan dan lainnya.

4. Teknik Pengolahan Data

Menurut Waluyo (2008), apabila keseluruhan data sudah terkumpul, langkah yang akan diambil peneliti selanjutnya adalah mengolah data yang sudah terkumpul sebelum dilakukan analisis. Pengolahan data adalah proses menyederhanakan data sehingga lebih mudah dibaca serta diimplementasikan agar mendapatkan kesimpulan.⁴² Pengolahan data dalam penelitian ini meliputi:

Transkripsi, data yang telah terkumpul berupa wawancara atau rekaman audio/video, di transkripsi ke dalam bentuk bentuk teks tulisan. Ini melibatkan mendengarkan atau melihat rekaman, mengubah ucapan atau dialog menjadi teks tertulis, dan memberikan tanda atau label untuk mengidentifikasi pembicara

Editing (Pemeriksaan Data) yaitu proses membersihkan dan menyiapkan data yang dikumpulkan dari kelengkapan, kejelasan, kesesuaian dan relevansi jawaban.

5. Teknik Analisis Data

⁴² Sri Wahyuni Dkk, *Metodologi Penelitian Bidang Muamalah Ekonomi Dan Bisnis*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia: 2021) Hlm. 144- 147

Dalam penelitian ini, proses analisis data mencakup tiga sub proses yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data. Pada pengolahan data dalam penelitian ini mencakup 4 bagian penting yaitu:

Transkripsi adalah proses setelah pengumpulan data. Semua data yang telah terkumpul dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi di proses menjadi transkrip dan rangkuman. Transkrip data merupakan bahan dasar pada tahapan-tahapan berikutnya sampai terbentuk suatu kesimpulan yang siap di sajikan

Reduksi data adalah proses seleksi. Pemfokusan dan abstraksi data dari catatan lapangan (fields note). Pada proses ini semua data umum yang telah dikumpulkan dipilih sehingga peneliti dapat mengenal data yang sesuai dengan kerangka konseptual atau tujuan penelitian sebagaimana telah direncanakan dalam desain penelitian. Ringkas proses reduksi data proses pemilihan fakta-fakta, mana yang diperlukan dan mana tidak diperlukan.⁴³

Display data dimana peneliti melakukan pengorganisasiain data, mengaitkan hubungan antara fakta sehingga menjadi data, dan mengaitka antara data satu dengan data yang lainnya. Dalam mendisplay data selain menggunakan teks naratif, peneliti juga dapat mengorganisasiakan data dengan bantuan grafik, diagram, bagan atau skema yang dapat memperlihatkan data yang jelas.⁴⁴

⁴³ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press UIN SUKA), hlm. 125-127

⁴⁴ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press UIN SUKA), hlm. 127

Terakhir adalah proses verifikasi data. Pada tahap ini peneliti telah mulai melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap data, sehingga data yang ada dapat menghasilkan makna. Interpretasi data yaitu dengan komparasi (membandingkan), mengelompokkan, pencatatan tema dan pola, melihat kasus per kasus, dan mengecek hasil wawancara dan observasi. Hasil analisis dikaitkan dengan teori. Peneliti juga akan memaparkan jawaban dari problem akademik yang terdapat dalam rumusan masalah.⁴⁵

H. Sistematika Pembahasan

Struktur pembahasan terdiri dari lima bab yang saling terkait, masing-masing dengan sub bab yang berurutan. Tahapan sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

Pada Bab pertama, terdapat uraian pendahuluan yang meliputi konteks latar belakang masalah, mencakup aspek-aspek seperti permasalahan akademik, keistimewaan, serta urgensi penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan tentang rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian tersebut, tinjauan pustaka yang relevan, kerangka teoritis yang digunakan, metodologi penelitian, dan penjelasan mengenai struktur pembahasan.

Pada Bab kedua, terfokus pada penjelasan rinci mengenai profil Sekolah Marjinal. Ini mencakup informasi mengenai sejarah berdirinya sekolah tersebut, kondisi geografis tempat berdirinya, visi-misi serta tujuan

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (bandung: Alfabeta, CV 2013) hlm. 338-345

dari Komunitas Sekolah Marjinal. Selain itu, juga terdapat pembahasan mengenai struktur organisasi, layanan yang diberikan kepada Komunitas Marginal, dan program-program kerja yang dijalankan oleh Sekolah Marjinal bekerja sama dengan pihak terkait (stakeholders). Tujuan dari susunan ini adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai latar belakang serta profil Komunitas Sekolah Marjinal, dari aspek historis hingga program-program yang dijalankan dalam kemitraan dengan pihak terkait.

Bab ketiga, berisi analisis bentuk-bentuk tentang bentuk-bentuk tindakan sosial para relawan Komunitas Sekolah Marjinal Yogyakarta yang meliputi empat bentuk tindakan yaitu tindakan rasional nilai, tindakan instrumental, tindakan afektif dan juga tindakan tradisional.

Bab empat: berisi analisis motif relawan Komunitas Sekolah Marjinal Yogyakarta yang meliputi kondisi sosial, spiritualitas sosial serta psikosial. Bab ini merupakan bab akhir dalam pembahasan pada penelitian ini, sebelum masuk pada bab kesimpulan.

Bab lima, merupakan bab terakhir yang berisi tentang penutup dan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Bab ini merupakan inti dari keseluruhan pembahasan yang telah dibahas dalam beberapa bab sebelumnya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada kesimpulan ini ditulis hasil penelitian yang didapatkan di lapangan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun dalam bab sebelumnya. Berdasarkan penjabaran dalam bab-bab sebelumnya maka, peneliti dapat menyimpulkan penelitian ini sebagai berikut:

1. Pertama, bentuk tindakan relawan komunitas *Pertama* tindakan berkaitan dengan nilai sebagai bentuk penekanan nilai-nilai agama serta pengalaman spiritualitas. *Kedua*, tindakan berkaitan dengan rasa saling mengasihi satu sama lain sebagai bentuk perasaan untuk saling membantu sama lain dan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain. *Ketiga*, tindakan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam lembaga, para relawan mengikuti komunitas sekolah marginal karena adanya hal yang ingin dicapai didalamnya. *Keempat* tindakan yang berkaitan dengan budaya yang terbentuk sebagai bentuk rajin mengikuti kegiatan ke sukarelaan. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa tindakan yang paling dominan dari relawan komunitas sekolah margina adalah tindakan rasionalitas instrumental.
2. mengenai motif relawan Komunitas Sekolah Marginal Yogyakarta. *Pertama*, lingkungan sosial diantara relawan meliputi motif akademik dan motif pertemanan. *Kedua*, Lingkungan Modern berupa media sosial.

Ketiga, relasi antara agama dalam praktek ke sukarelaan. *Keempat*, Relevansi Komunitas. Kelima, Perubahan kondisi psikologis relawan.

B. Saran

Peneliti ingin memberikan saran kepada peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya bisa meneliti mengenai efektivitas pembelajaran di Komunitas Sekolah Marjinal Yogyakarta.
2. Peneliti selanjutnya dapat meneliti bagaimana kehidupan sosial keagamaan masyarakat marjinal di Tambak Bayan, Babarsari, Sleman.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin SMP, Bantuan Operasional Sekolah, Komitmen Pemerintah Untuk Pendidikan Nasional,(Kemndikbud, 2021)
<https://ditsmp.kemndikbud.go.id/bantuan/operasional-sekolah-komitmen-pemerintah-untuk-pendidikan-nasional/>
- Administrator, Siswa Miskin Dapat Bantuan
<https://www.kebumenkab.go.id/index.php/web/new-detail/7/1680>
- Adminwarta, “Pemkot Dukung Pemenuhan Hak Politik Bagi Kaum Marginal dan Disabilitas” <https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/17999>
- Agustang, dkk. “Masalah Pendidikan di Indonesia”. (Januari 10 2021).
<https://doi.org/10.31219/osf.io/9xs4h>
- Arifin Bambang Samsul, *Psikologi Sosial* (Bandung:CV Pustaka Setia, 2015).
- Arina Haq Ratri dkk, “Makna Pengalaman Spiritual Pada Rohaniwan Islam Studi Kualitatif dengan Metode Interpretative Phenomenological Analysis (IPA)”.
Elektronikjurnalundip<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/download/7437/7197>,
- Az Zahra Nasya, “Tindakan Sosial Santri Ngaji Filsafat Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta” *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2020)
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga Press,2001)
- Campbell Tom, *Tujuh Teori Sosial (Sketsa, Penilaian, Perbandingan)*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994)
- Coki Siadari, ”Pengertian Spiritualitas Menurut Para Ahli”, (2016)
<https://www.kumpulanpengertian.com/2016/02/Pengertian-Spiritualitas-Menurut-Para.Html?M=0>
- Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010)
- Damsar, *Pengantar Teori Sosiologi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015)
- Dinda Ayu Prastiwi Berlianti, “Motif Sosial Relawan Pendamping Difabel Di Pusat Layanan Difabel Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta”, *Skripsi* Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,
- Djam’annuri, dkk, *Bunga Rampai: Sosiologi Agama Teori Dan Ranah Studi Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia, 2015)
- Faiz, Abd.Aziz, *Paradigma Dan Teori Sosiologi Agama Dari Sekuler Ke Post Sekuler*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021)

- Fathiha, Aprillia Reza, "Analisis Tindakan Sosial Max Weber Terhadap Tradisi Siraman Sedudo". *Al Ma' Arief: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, Volume 4, No 2 2022
- George Ritzer, *Teori Sosiologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Haryanto, Sindung 2015. *Sosiologi Agama Dari Klasik Hingga Postmodern*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- I Dewa Gede Udayana Putra Dan I Made Rustika, "Hubungan Antara Perilaku Menolong Dengan Konsep Diri Pada Remaja Akhir Yang Menjadi Anggota Tim Bantuan Medis Janar Duta Fakultas Kedokteran Universitas Udayana", *Jurnal Psikologi Udayana* 2015, Vol. 2, No. 2, 198-205, Issn: 2354 5607
- Ismiati Ragil Handayani, "Peran Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Dan Kedisiplinan Anak Usia Sekolah Dasar" *Skripsi* Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
<https://eprints.ums.ac.id/64140/11/NASKAH%20PUBLIKASI-ragil.pdf>
- J,R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010)
- Jones Pip, dkk, *Pengantar Teori-Teori Sosial*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016),
- Laily Fu'adah, "Tindakan Sosial Tunawisma Terhadap Strategi Bertahan Hidup Di Kota Semarang". *Journal Of Educational Social Studies* (2017)
<Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jess>
- Laily,dkk. "Tindakan Sosial Tunawisma terhadap Strategi Bertahan Hidup di Kota Semarang." *Journal of Educational Social Studies* 6.1 (2017)
- Mardiana Elok Fajar, "Efektivitas Pembelajaran Daring Vs Konvensional". (2022). <https://campusdigital.id/artikel/efektivitas-pembelajaran-daring-vs-konvensional?ref=farisfanani>
- Maulid Reyvan," Teknik Analisis Data : Tujuan, Cara Dan Prosedur Analisis"(2022), <Https://Dqlab.Id/Teknik-Analisis-Data-Tujuan-Cara-Dan-Prosedur-Analisis-Diakases-Pada-Tanggal-15/05/2023-Pukul-10;39>
- Muhlis Alis, Norkholis, "Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari" (2016) *Jurnal Living Hadis*, Vol. 1 Nomor 2, Oktober 2016; ISSN: 2528-756
- Nadya Suci Nurfadhilah dkk, "Study Deskriptif Wisdom And Knowledge Pada Volunteer Departement Bina Desa Yayasan Pemuda Peduli Di Kota Bandung" *Jurnal Prosiding Psikologi*, ISSN 2460-6448, Volume 6, No. 1, Tahun 2020

- Nasrudin Endin, Ujam Jaenudin, *Psikologi Agama Dan Spiritualitas Memahami Perilaku Beragama Dalam Perspektif Psikologi*, (Banfung: Lagood's Publishing, 2021)
- Nurfadhilah, Nadya Suci. "Study Deskriptif Wisdom and Knowledge pada Volunteer Departement Bina Desa Yayasan Pemuda Peduli di Kota Bandung". *Jurnal Prosiding Psikolog* , ISSN 2460-6448.
- Pemberdayaan Literasi Kaum Marginal", <https://dip.fisip.unair.ac.id/pemberdayaan-literasi-kaum-marginal/>
- Pradana, Mahatva Yoga Adi dan Muhammad Fiqri Fadilah "Problem Patologi Sosial Pengemis Sebagai Kelompok Marginal Pengumpul Keuntungan". Mukaddimah: *Jurnal Studi* Vol. 7, No. 2, Juli-Desember2022 –ISSN 2338-6924 (online) –ISSN 2579-4957 (cetak)
- Pradana, Mahatva Yoga Adi, *Studi Masyarakat Marginal (Bahan Ajar Untuk Mahasiswa Sosiologi Agama)*. (Yogyakarta: Akses Prima Cendekia, 2022)
- Prahesti, Vivin Devi. "Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD". *An-Nur: Jurnal Studi Islam* P-ISSN 1829-8753 - E-ISSN 2502-0587, Vol. 13 No. 2 (July – December 2021) Available at: <https://jurnalannur.ac.id/index.php/An-Nur>.
- Priscilia, Divia, "Permasalahan pendidikan di Indonesia "Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Guru Republik Indonesia (Yogyakarta,2019) <https://core.ac.uk/download/pdf/200297375.pdf>
- R. Semiawan Conny, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010)
- Rahman Ratnah, "Peran Agama dalam Masyarakat Marginal ". *Jurnal sosioerligius* Nomor IV Volume 1 Juni 2019
- Saputra Denny Surya, "Perkembangan Spiritual Remaja Sma Dharma Putra", (Jakarta; Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul, 2017) *Jurnal Psikologi Volume 15 Nomor 2 Desember 2017*
- Soehadha Moh, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*,(Yogyakarta: SUKA-Press, 2018) hlm.47
- Sri Wahyuni Dkk, *Metodologi Penelitian Bidang Muamalah Ekonomi Dan Bisnis*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia: 2021)
- Sugeng Sejati , "Perkembangan Spiritual Remaja dalam Perspektif Ahli". (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019) *Jurnal Hawa Vol. 1 No. 1 Januari-Juni 2019*
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cv,2013)

- Supraja Muhammad, "Alfred Schutz: Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber", *Jurnal Pemikiran Sosiologi Agama*, Volume 1 No.2, November 2012
- Suryadinata Sartika, Ahmad Putra," Menelaah Fenomena Klitih Di Yogyakarta Dalam Perspektif Tindakan Sosial Dan Perubahan Sosial Max Weber" (2020) *Jurnal Asketik: Agama dan Perubahan Sosial* Volume 4 Nomor 1, Juli 2020
- Suryadinata, Sartika Putra Ahmad, "Menelaah Fenomena Klitih di Yogyakarta Dalam Perspektif Tindakan Sosial dan Perubahan Sosial Max Weber." *Jurnal Asketik: Agama dan Perubahan Sosial* (2020)
- Syahid Ahmad Habibi, "Pemberdayaan Masyarakat Marginal Di Perkotaan", *jurnal Online Universitas Islam Negeri Sultan Hasanudin Banten* <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php.lbrmasy/article/cview/573>
- Syahrum Syali, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2012)
- Syukriyah Lailatus, dkk. *sekolah marjinal (kisah dan asa)*, (Yogyakarta:Pustaka Egaliter 2021)
- Syukur, Muhammad, *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*, 2018, Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Yuli Rohmiyati, "Analisis Penyebaran Informasi Pada Sosial Media", *jurnal ANUVA* Volume 2 (1): 29-42, 2018 Copyright ©2018, ISSN: 2598-3040 online Available Online at: <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/anuva>
- Yulianto Agus, "Kesadaran Kritis Modal Transformasi Masyarakat Marjinal" <https://news.republika.co.id/berita/ozvhaj396/kesadaran-kritis-modal-transformasi-masyarakat-marjinal>
- Zulkifli, 2016, "Doktrin Kasih Dalam Tradisi Agama-Agama Besar: Antara Teori Dan Praktik", *Jurnal Ilmu Ushuluddin* | Volume 5, Nomor 2, Juli 2016.